
PENGARUH *FIRM SIZE*, *CURRENT RATIO*, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Prilly Selviana

email: PrillySelviana@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Pasar modal mempertemukan pihak yang dapat memberikan dana dan yang membutuhkan dana. Keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dana menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan perusahaan baik itu dari investor, bank maupun pemilik usaha. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai analisis dan pengaruh *Firm Size*, *Current Assets* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan data dari 15 sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 hingga 2013. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah studi empiris untuk mengetahui hubungan antara variabel berdasarkan teori-teori dan data yang diperoleh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis berdasarkan *software SPSS 17*. Persamaan dari hasil analisis regresi linier berganda adalah $Y = -3,400 + 0,317X_1 - 0,152X_2 + 1,357X_3$. Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t menghasilkan penerimaan terhadap H_{a1} , H_{a2} dan H_{a3} artinya *Firm Size*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

KATA KUNCI : *Firm Size*, *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Ekonomi dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur tingkat kemajuan negara dalam pemanfaatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Secara umum, dapat dikatakan bahwa ekonomi merupakan bidang ilmu yang berhubungan tentang sumber daya untuk kebutuhan individu, badan usaha, dan negara dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Perekonomian berkaitan dengan cara memperoleh, menghasilkan dan mengelola uang dengan tepat. Untuk mengelola keuangan secara tepat harus disertai berbagai bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan.

Akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Hasil dari suatu proses akuntansi disebut laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi tersebut harus dapat menjawab kebutuhan umum para pemakainya. Laporan keuangan yang dihasilkan suatu badan usaha harus memiliki kualitas yang diperlukan oleh berbagai pihak yang memerlukan

informasi keuangan. Informasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan merupakan kebutuhan pihak internal dan eksternal perusahaan.

Pasar modal sebagai penghubung antara pihak eksternal dengan pihak internal perusahaan. Pasar modal mempertemukan pihak yang dapat memberikan dana dan yang membutuhkan dana. Informasi keuangan sangat dibutuhkan para investor sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dana menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan perusahaan dari pasar modal maupun dari bank ataupun dari sumber-sumber dana lainnya. Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai indeks perusahaan yang melalui berbagai tahapan pengukuran tertentu seperti indeks LQ-45. LQ-45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid, berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang diperbaharui setiap enam bulan sekali. Periode daftar saham yang termasuk indeks LQ-45 adalah Februari sampai Juli dan Agustus sampai Januari.

Informasi yang dibutuhkan para investor adalah laporan keuangan serta analisis rasio-rasio keuangan tertentu untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor-faktor yang terdapat dalam laporan keuangan serta struktur-struktur nilai sebagai ukuran dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan maka peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul “Analisis pengaruh *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”. Berikut ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Teori yang ada menjadi peranan penting dalam melakukan penelitian. Berikut ini kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengertian Ekonomi, Akuntansi dan Keuangan

Ilmu ekonomi sebagai bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya bermula sejak tahun 1776, yaitu setelah Adam Smith yang merupakan seorang ahli ekonomi Inggris menerbitkan buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Terdapat beberapa pandangan dalam buku tersebut yang mendapat perhatian para ahli-ahli

ekonomi pada saat ini. Adam Smith dianggap sebagai bapak ilmu ekonomi (Sukirno, 2008: 3)

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, akuntansi diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya (Harahap, 2012: 5)

Komite istilah *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* mendefinisikan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya (Harahap, 2012: 5)

Secara umum keuangan perusahaan (*corporate finance*) terdiri dari dua keputusan, yaitu keputusan investasi (*investment decision*) dan keputusan pendanaan (*financing decision*). Keputusan investasi berkaitan tentang aktiva mana yang harus dibeli perusahaan. Aktiva tersebut berupa aktiva riil (*real assets*) yang merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) seperti mesin, gedung, peralatan dan aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) seperti paten, hak cipta, merk. Keputusan investasi dibagi menjadi dua yaitu keputusan investasi jangka panjang dan keputusan investasi jangka pendek. Keputusan investasi jangka panjang melibatkan pembelian aktiva tetap namun keputusan investasi jangka pendek melibatkan investasi pada aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan untuk mendukung operasional perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan berkaitan tentang dari mana dana untuk membeli aktiva berasal. Terdiri dari dua macam modal yaitu modal asing seperti hutang bank, obligasi serta modal sendiri seperti laba ditahan dan saham (Atmaja, 2008: 2)

2. Hubungan *Firm Size*, *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan yang aktivasnya layak dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang (Brigham dan Houston, 2001: 39)

Sesudah menentukan sejumlah aktiva, besarnya komposisi, sifat-sifat dan syarat-syarat, barulah menentukan jumlah dan susunan pasiva dengan menyesuaikan dengan jumlah dan susunan aktiva, sehingga akhirnya dapat mempunyai struktur modal yang sebaik-baiknya. Penentuan dan susunan aktiva yang diperlukan untuk melaksanakan produksi yang direncanakan (Riyanto, 2008: 13)

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian tinggi atas investasi cenderung menggunakan utang relatif kecil (Brigham dan Houston, 2001: 40). Perusahaan lebih banyak mengandalkan utang karena biaya untuk penerbitan surat utang

lebih kecil daripada biaya untuk penjualan saham (Brigham dan Houston, 2001: 40)

Harta perusahaan bisa berasal dari pemilik perusahaan yang disebut modal, dan juga berasal dari pinjaman dari luar perusahaan yang disebut kewajiban (Jusup, 2001: 19)

3. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Total aktiva adalah jumlah aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain (Sunyoto, 2013: 116).

4. *Current Ratio*

“Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun”(Harmono, 2011: 106).

“Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”(Syamsuddin, 2011: 41)

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2011: 301)

Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin baik posisi pemberian pinjaman. Bagi kreditor akan memberikan perlindungan kerugian akibat kemungkinan likuidasi perusahaan. Namun dari sudut pandang lain, rasio lancar yang tinggi menunjukkan manajemen yang kurang baik karena disebabkan kas yang menganggur, persediaan yang berlebihan dari kebutuhan sekarang dan kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang berlebihan (Helfert, 2000: 72)

“*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”(Sudana, 2011: 21)

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (Syamsuddin, 2011: 43)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

5. *Return On Assets*

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011: 22)

Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011: 304)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011: 22) Rumus untuk menghitung *Return on Assets* (Sudana, 2011: 22)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

6. *Debt to Equity Ratio*

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas” (Kasmir, 2011: 157)

Tujuan rasio hutang terhadap ekuitas untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (hutang) (Walsh, 2004: 118)

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity* (Sawir, 2005: 13)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

7. Teori

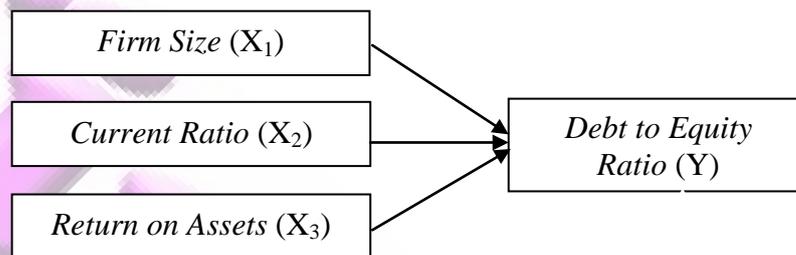
“*Signaling Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan utangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak” (Sudana, 2011: 156)

“*Pecking Order Theory* menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpuk

kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan” (Sudana, 2011: 156)

Trade-off Theory menyatakan keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan keseimbangan antara penghematan pajak dengan biaya kesulitan keuangan. Untuk mengevaluasi alternatif pendanaan adalah didasari pertimbangan penghematan pajak, biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan (Sudana, 2011: 155)

GAMBAR 1
KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN



Sumber: Data Olahan, 2015

Hipotesis asosiatif mengenai hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis penelitian yang diuji adalah:

Ho₁ : *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Ha₁ : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Ho₂ : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Ha₂ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Ho₃ : *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Ha₃ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah studi empiris. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan teori-teori dan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh variabel independen berupa *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap variabel dependen berupa *Debt to Equity Ratio*.

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data diperoleh melalui buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan, dan laporan keuangan perusahaan maupun menelusuri data melalui

media elektronik pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yang memuat informasi perusahaan *go public* yaitu situs *www.idx.com*

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 periode Februari 2014 hingga Juli 2014 sebanyak 45 perusahaan. Untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan objektif penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk mendapatkan sampel dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 berturut-turut selama periode 2010 hingga 2013.
2. Perusahaan yang merupakan perusahaan nonbank.
3. Perusahaan yang kegiatan utama dalam usahanya bukan merupakan bidang usaha farmasi.
4. Perusahaan yang menyediakan data *Current Ratio*.

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan diperoleh emiten yang tidak memenuhi kriteria pertama terdapat 23 perusahaan, kriteria kedua sebanyak 5 perusahaan, kriteria ketiga adalah 1 perusahaan, dan kriteria keempat yaitu 1 perusahaan. Sehingga diperoleh total perusahaan yang tidak memenuhi kriteria adalah sebanyak tiga puluh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria pertama adalah 22 emiten, kriteria kedua sebanyak 17 emiten, kriteria ketiga yaitu 16 emiten dan kriteria keempat diperoleh 15 emiten. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan dianalisis selama 2010 hingga 2013 maka diperoleh sebanyak 60 sampel.

PEMBAHASAN

Sifat analisis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berisi angka-angka sebagai objek yang digunakan.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui sampel. Sebelum dilakukannya pengujian data menggunakan *SPSS 17*, data variabel bebas *X1* yaitu *Firm Size* diolah kembali menjadi *Log Natural* sehingga data menjadi *LnFirmSize* sedangkan variabel lain seperti *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity* tidak ditransform ke *Log*

Natural karena terdapat data yang dimulai dari angkat 0 (nol). Pada dasarnya *Log Natural* dapat dilakukan dari angka 1 (satu) bukan 0 (nol), karena *Ln* 0 akan menghasilkan nilai negatif.

Berikut ini nilai *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, Standar Deviasi dan *Variance* berdasarkan 60 data penelitian analisis deskriptif dari *Output SPSS 17* maka diperoleh variabel *DER* dengan nilai *minimum* sebesar 0,15, nilai *maximum* sebesar 2,14, median atau nilai tengah sebesar 0,7493, standar deviasi sebesar 0,48528 dan *Variance* untuk *Debt to Equity* adalah 0,235. Variabel *Ln Firm Size* menghasilkan nilai *minimum* sebesar 12,75, nilai *maximum* sebesar 14,33, median sebesar 13,4450, standar deviasi adalah 0,40083, dan *variance* adalah 0,161. Variabel *CR* dengan nilai *minimum* adalah 0,45, nilai maksimum adalah 6,99, median sebesar 2,3312, standar deviasi sebesar 1,58445, dan variannya adalah 2,510. Variabel *ROA* menghasilkan nilai *minimum* sebesar 0,03, nilai *maximum* sebesar 0,72, *mean* sebesar 0,1757, standar deviasi adalah 0,11218, dan variannya sebesar 0,13.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik dalam penelitian ini adalah variabel harus memiliki distribusi normal, antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, residual mempunyai varian sama atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

Normalitas data untuk mengetahui penggunaan model regresi atau residu dari model data penelitian dalam keadaan berdistribusi normal. Pengujian statistik untuk mengetahui distribusi data yang pertama adalah Uji Kolmogorov Smirnov menggunakan nilai *Unstandardized Residual* diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,215. Karena signifikansi lebih dari 0,05 adalah $0,215 > 0,05$, maka nilai residual tersebut telah normal. Artinya model regresi berdistribusi normal. Disertai pengujian statistik yang kedua hasil asumsi klasik normalitas dari Uji *Skewness Kurtosis* menggunakan 60 data dapat diketahui bahwa *Skewness* statistik adalah bernilai 0,598 artinya nilai kemencengan masih berkisar pada nilai nol dengan *Std. Error* bernilai 0,309. Sedangkan nilai *Kurtosis* statistik adalah bernilai -0,568 yang menunjukkan kedataran distribusi terhadap distribusi normal dengan *Std. Error*

sebesar 0,608. Berikut ini adalah perhitungan rasio statistik pada Uji *Skewness Kurtosis*:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Std.Error}} = \frac{0,598}{0,309} = 1,935275081$$

Kesimpulan $-2 < 1,935275081 < 2$, maka distribusi data sampel penelitian ini adalah normal.

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Std.Error}} = \frac{-0,568}{0,608} = -0,9342105263$$

Kesimpulan $-2 < -0,9342105263 < 2$, maka distribusi data sampel penelitian ini adalah normal. Hasil perhitungan rasio *Skewness* dan rasio *Kurtosis* berada di antara negatif 2 hingga positif 2, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Masalah autokorelasi akan menyebabkan model regresi menjadi tidak baik.. Antara data waktu ke t dengan waktu sebelumnya ($t - 1$) seharusnya tidak ada korelasi. Untuk memprediksi masalah autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Runs Test*. Nilai dari *output SPSS 17* pada Uji *Runs Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,068. Hasil *Runs Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 yang berarti Hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Multikolinieritas diterapkan untuk mengukur keeratan hubungan antarvariabel independen melalui besar koefisien korelasi. Untuk mengetahui masalah multikolinieritas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian statistik yaitu Uji *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika besar *tolerance* (α) adalah 10% atau 0,10 maka $VIF = 10$. Dari hasil *output Coefficients* Uji *VIF* diketahui nilai *VIF* hitung *VIF LnFirmSize* adalah 1,496, *VIF CR* adalah 1,093 dan *VIF ROA* adalah 1,387 lebih kecil dari 10. Serta *tolerance* dari variabel bebas adalah $\alpha \text{ LnFirmSize} = 0,668 = 66,8$ persen, $\alpha \text{ CR} = 0,915 = 91,5$ persen dan $\alpha \text{ ROA} = 0,721 = 72,1$ persen. Semua nilai *tolerance* variabel bebas berada di atas 10 persen, maka disimpulkan antarvariabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Heteroskedastisitas terjadi saat model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual penelitian. Asumsi klasik ini seharusnya tidak terjadi

heteroskedastisitas berupa residu memiliki varians yang konstan atau homoskedastisitas. Dari hasil Uji *Spearman's Rho* diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Sig. (2-tailed)* pada *LnFirmSize* sebesar 0,755, *Current Ratio* sebesar 0,681 dan *Return On Assets* sebesar 0,088. Maka dapat dinyatakan bahwa data pada model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

3. Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Dasar untuk menentukan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh nilai α atau konstanta adalah -3,400. Kemudian nilai b yang biasanya disebut koefisien regresi terdiri dari koefisien regresi yang pertama dari *LnFirmSize* (b_1) sebesar 0,317, koefisien regresi kedua dari *Current Ratio* (b_2) adalah -0,152, dan koefisien regresi ketiga dari *Return On Assets* (b_3) adalah 1,357. Maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = -3,400 + 0,317X_1 - 0,152X_2 + 1,357X_3$$

- a. Uji F

Model regresi menjadi layak jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel. Sedangkan model regresi yang tidak layak adalah nilai signifikansi $> 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel. Menemukan nilai F tabel dengan tingkat kesalahan adalah 0,05. Diketahui n merupakan sampel dalam penelitian berjumlah 60 sampel serta k adalah jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel. Sebelumnya perlu dihitung nilai df_1 dan df_2 terlebih dahulu yaitu $df_1 = \text{jumlah seluruh variabel} - 1$ adalah $4 - 1 = 3$ sedangkan $df_2 = n - k - 1$ adalah $60 - 3 - 1 = 56$ kemudian diperoleh F tabel adalah 2,769. Diketahui bahwa F hitung dari regresi dari variabel independen *LnFirmSize*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* dengan variabel dependennya yaitu *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 11,053 artinya F hitung $> F$ tabel karena 11,053 lebih besar dari 2,769 disertai tingkat signifikan yaitu 0,000 artinya nilai signifikansi $< 0,05$ maka model

regresi telah layak dan baik untuk digunakan dalam memprediksi *Debt to Equity Ratio*.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Penelitian secara parsial untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas atau variabel independen yaitu *LnFirmSize*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap variabel dependen ialah *Debt to Equity Ratio*. Pengujian dilihat dari tingkat probabilitas adalah 0,05 serta perbandingan besar t tabel dengan t hitung. Dalam mencari nilai t tabel dalam uji dua sisi dengan signifikan 5 persen yaitu $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2}$ adalah 0,025 dan diketahui n adalah sampel dalam penelitian berjumlah 60 sampel serta k adalah jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel maka perhitungan derajat kebebasan yaitu $df=n-k-1$ adalah $60-3-1=56$ kemudian diperoleh t tabel adalah 2,003. Diperoleh bahwa t hitung dari variabel *LnFirmSize* adalah 2,022, *Current Ratio* sebesar -4,469 dan *Return On Assets* yaitu 2,515. Sedangkan nilai signifikan *LnFirmSize* adalah 0,048, *Current Ratio* sebesar 0,000 dan *Return On Assets* yaitu 0,015 Diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai t hitung pada *LnFirmSize* adalah t hitung > t tabel atau $2,022 > 2,003$ disertai nilai signifikan < 0,05 atau $0,048 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya secara parsial *Firm Size* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.
2. Nilai t hitung pada *Current Ratio* adalah - t hitung < -t tabel atau $-4,469 < -2,003$ disertai nilai signifikan < 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.
3. Nilai t hitung pada *Return On Assets* adalah t hitung > t tabel atau $2,515 > 2,003$ disertai nilai signifikan < 0,05 atau $0,015 < 0,05$ maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak artinya secara parsial *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

c. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Nilai korelasi berganda atau *R* adalah 0,610 artinya korelasi antara variabel *LnFirmSize*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* dengan *Debt to*

Equity Ratio adalah sebesar 0,610. Hal ini menjelaskan tingkat hubungan linier yang erat dan nilai yang selalu positif karena mendekati satu. Namun nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah 0,372 artinya 37,2 persen proporsi variasi dalam *Debt to Equity Ratio* dijelaskan oleh *LnFirmSize*, *Current Ratio* dan *Return On Assets*, sementara itu sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan dari analisis dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 hingga 2013 adalah:

1. Persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah $Y = -3,400 + 0,317X_1 - 0,152X_2 + 1,357X_3$. menunjukkan bahwa pada saat *LnFirmSize*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* bernilai nol maka *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai negatif sebesar $-3,400$. Kemudian nilai koefisien regresi pada variabel *LnFirmSize* artinya setiap peningkatan sebesar 1,00 pada *LnFirmSize* maka *Debt to Equity Ratio* akan meningkat sebesar 0,317. Sebaliknya nilai koefisien regresi pada variabel *Current Ratio* artinya setiap peningkatan sebesar 1,00 pada *Current Ratio* maka *Debt to Equity Ratio* akan menurun atau menghasilkan nilai negatif sebesar $-0,152$. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel *Return On Assets* artinya setiap peningkatan sebesar 1,00 pada *Return On Assets* maka *Debt to Equity Ratio* akan meningkat sebesar 1,357.
2. Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Firm Size* adalah 2,022 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang hanya sebesar 2,003. Serta nilai signifikan adalah 0,048 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya *Firm Size* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. *FS* berpengaruh positif sangat lemah terhadap *DER*, hal ini tampak pada nilai signifikannya yang mendekati 0,05. Nilai $-t_{hitung}$ variabel *Current Ratio* adalah $-4,469$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ yang hanya sebesar $-2,003$. Serta nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. *CR* berpengaruh negatif sangat kuat terhadap *DER*, hal ini tampak pada nilai signifikannya yang sangat kecil. Nilai

t_{hitung} variabel *Return On Assets* adalah 2,515 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang hanya sebesar 2,003. Serta nilai signifikan adalah 0,015 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak artinya *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. *ROA* berpengaruh positif kuat terhadap *DER*, hal ini tampak pada nilai signifikannya yang kecil.

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Investor, sebaiknya lebih cermat dalam berinvestasi serta mengetahui lebih jauh tentang perusahaan yang akan dipilih dalam penanaman modal.
2. Peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan nilai pengukuran yang lain atau berbeda dari penelitian ini dalam mengukur *Firm Size*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 2008. *Teori dan Praktik MANAJEMEN KEUANGAN*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Brigham, Eugene F, dan Houston Joel F, 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), Penerjemah Suharto Dodo, dan Wibowo Herman. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard*, edisi kesatu, cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helfert, Erich A, 2000. *Analisis Laporan Keuangan*(judul asli: *TECHNIQUES OF FINANCIAL ANALYSIS, Seventh Edition*), edisi ketujuh. Ahli bahasa Wibowo Herman. Jakarta: Erlangga.
- Jusup, Haryono, 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma, 2014. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Sukirno, Sadono, 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sunyoto, Danang, 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Syamsuddin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Walsh, Ciaran, 2004. *Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendalian Bisnis KEY MANAGEMENT RATIOS edisi ketiga* (judul asli: KEY MANAGEMENT RATIOS Master the Management Metrics that Drive and Control Your Business 3 Ed), Ahli bahasa Shalahuddin Haikal, Jakarta: Erlangga.

www.idx.com

www.google.com

id.wikipedia.org